

## BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DAN DIGITALISASI: EDUKASI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH

Fikarul Mujtahidah<sup>1</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>

Email:[fikarulm@gmail.com](mailto:fikarulm@gmail.com)<sup>1</sup>

Muhammad Yazid<sup>2</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>2</sup>

Email:[muhammadyazid02@gmail.com](mailto:muhammadyazid02@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Keywords:

Sharia Finance, literacy, financial inclusion, digitalization, BSI

### Kata Kunci:

Keuangan Syariah, literasi, inklusi keuangan, digitalisasi, BSI

---

### ABSTRACT

*This study examines the role of Bank Syariah Indonesia (BSI) in improving Sharia financial literacy and inclusion. The research was conducted using a descriptive qualitative method, using literature review and official data from BSI and the Financial Services Authority (OJK). The results show that digitalization is not merely a matter of developing technology and services, but also serves as an instrument for Sharia financial education. BSI offers several programs to strengthen financial literacy and inclusion, such as the BYOND application, the KEJAR program, online campaigns, and face-to-face outreach to strengthen public understanding of the importance of Sharia financial literacy and inclusion. However, challenges remain, including limited and unequal access to technology. The study emphasizes the need for a combination of strategies to ensure accessibility to all levels of society for optimal and sustainable implementation.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan dan data resmi BSI dan OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya sekedar pengembangan teknologi dan layanan, tetapi juga sebagai instrumen edukasi keuangan syariah. BSI menghadirkan beberapa program penguatan literasi dan inklusi keuangan, seperti aplikasi BYOND. Program KEJAR, kampanye daring hingga sosialisasi tatap muka untuk menguatkan pemahaman masyarakat pentingnya literasi dan inklusi keuangan syariah. namun, masih terdapat tantangan pada terbatasnya akses teknologi yang belum merata. Penelitian menegaskan bahwa perlunya kombinasi strategi agar mampu dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat agar berjalan dengan maksimal dan berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Teknologi digital kini berkembang dengan cepat dan kemajuan teknologi telah mengubah pola konsumsi layanan keuangan di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang secara signifikan telah mengubah perilaku masyarakatnya (Irmayanti and Waluyo 2024). Akibatnya, setiap tahun terjadi peningkatan jumlah pengguna internet disegala aspek umur. Sebagai contoh, data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII) tahun 2025 yang menjelaskan bahwasannya total pengguna internet di Indonesia mencapai 229 juta orang atau setara dengan 80,66% dari total populasi penduduk Indonesia. Kondisi ini menyebabkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi dan mengelola keuangan sehari-hari. Dengan adanya digitalisasi layanan keuangan seharusnya dapat menjadi pendorong untuk menciptakan layanan keuangan yang cepat dan praktis. Misalnya pada kegiatan layanan perbankan yang dulunya hanya dengan bertatap muka, kini telah bertransformasi dengan adanya aplikasi digital. Hal tersebut tentunya menjadi peluang besar bagi Lembaga keuangan termasuk perbankan untuk memperluas jangkauan layanan keuangannya dan mengembangkan aplikasi dan platform digital yang menarik minat masyarakat.

Namun, dibalik transformasi digitalisasi yang pesat di Indonesia, nyatanya terdapat kesenjangan antara penetrasi dan pemanfaatan layanan digital dengan tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat yang masih tertinggal jauh. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa di tahun 2024 literasi keuangan umum berada pada angka 75,02%, sedangkan literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka 12,88% (Putra et al. 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang masih berada pada tingkat literasi keuangan syariah yang rendah padahal Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim (Sikrul 2023). Masyarakat Indonesia banyak yang hanya terampil dalam menggunakan layanan digital, tetapi nyatanya pemahaman mereka belum sempurna mengenai prinsip dan produk keuangan yang sesuai dengan syariat islam, termasuk pemahaman pada layanan produk perbankan digital yang hanya sebatas mengetahui cara menggunakan platform dan belum sepenuhnya memahami nilai-nilai syariah yang menjadi dasar produk perbankan syariah.

Bank Syariah Indonesia, yang menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia sebagai hasil merger dari tiga bank syariah milik BUMN, tentunya memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pemahaman terhadap makna inklusi dan literasi keuangan syariah di Indonesia. Salah satu strategi BSI adalah dengan melakukan digitalisasi. Data tahun 2024 dari BSI menunjukkan bahwa 97% transaksi nasabah telah melalui platform digital BSI. BSI juga melakukan upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan di setiap cabangnya

Bagian ini adalah gambaran umum atau fenomena mengenai topik yang diangkat yang mencakup latar belakang masalah penelitian. Uraian dibuat secara ringkas namun mampu memberikan gambaran yang konkret berkaitan dengan pentingnya penelitian/kajian ini dilakukan.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Digitalisasi Perbankan Syariah**

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memanfaatkan teknologi digital dan mengalami transformasi digital pada aspek layanan keuangannya dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Digitalisasi terjadi pada berbagai aspek layanan keuangan, mulai dari tabungan, transaksi pembayaran, pembiayaan, hingga investasi saham bisa diakses secara online lewat smartphone (A'yun and Dwi Aprilia Putri 2022). Perubahan membawa dampak positif bagi masyarakat, karena dengan adanya digitalisasi ini dapat memperluas jangkauan akses semua segmen masyarakat yang sebelumnya tersisihkan, sehingga semakin memperkuat inklusi keuangan syariah. Namun, digitalisasi tidak hanyaterfokus pada transformasi fitur, tetapi harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang pesat. Kemudahan akses dan aplikasi ramah pengguna tentunya menjadi poin penting yang dapat menarik minat

nasabah sekaligus menjaga loyalitas nasabah lama, yang artinya dengan demikian digitalisasi dikatakan berhasil menjadi aspek pendorong perbankan syariah untuk tidak kalah saing di tengah gempuran transformasi teknologi informasi (Asri and Rahmat 2022).

## **2. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah mempunyai peran penting yang tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan. Tetapi, mencakup pada kesadaran dan pemahaman mengenai layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip islam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa literasi keuangan syariah mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi indeks literasi keuangan syariah maka semakin besar pula kontribusi yang diberikan pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingginya indeks literasi keuangan syariah menandakan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat akan layanan dan produk keuangan syariah, sehingga akan semakin banyak orang menggunakan layanan produk dan syariah, sekaligus dapat meningkatkan indeks inklusi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah secara luas juga mencakup penguasaan akad yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan layanan dan produk keuangan, seperti mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah (Prabowo and Fitri 2025). Pemahaman literasi keuangan syariah yang baik juga membentuk perilaku finansial yang rasional, terstruktur dan sesuai syariat islam (Salsabila and Amri 2025).

## **3. Inklusi Keuangan Syariah**

Inklusi keuangan syariah didefinisikan sebagai suatu strategi yang ditujukan sebagai upaya memperluas jangkauan akses masyarakat yang berlandaskan prinsip islam terhadap layanan dan produk lembaga keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangannya sesuai dengan nilai-nilai dan ketentuan syariah. Lembaga keuangan syariah tidak terfokus pada penyediaan ekonomi masyarakat, tetapi terdapat prinsip ta'awun (tolong menolong) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pada konteks Pembangunan ekonomi nasional, inklusi keuangan mempunyai peran penting guna memberantas kemiskinan sehingga dapat meminimalisir kesenjangan ekonomi yang terjadi di Masyarakat (Hartanto and Ratri Wahyuningtyas 2023). Dengan adanya inklusi keuangan yang efektif, semua bagian segmen Masyarakat dapat merasakan akses keuangan yang sama dan berkesempatan untuk turut aktif dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. Komisi Pertumbuhan dan Pembangunan mengatakan bahwa inklusi pertumbuhan menitikberatkan pada kelompok masyarakat yang sebelumnya tersisih dapat berpeluang untuk merasakan manfaat dengan menekankan pemerataan pada akses ekonomi, aset serta pasar dengan distribusi yang adil (Wardhono, Indrawati, and Qori'ah 2017).

Ada beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana inklusi keuangan syariah berkembang, yakni (Iko Putri Yanti 2019):

a. Dimensi Akses

Aspek yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pemanfaatan masyarakat pada layanan keuangan, sekaligus menganalisis adanya hambatan, seperti terbatasnya jumlah fasilitas fisik berupa kantor bank, ATM, dan sejenisnya.

b. Dimensi Penggunaan

Aspek yang digunakan untuk mengukur intensitas pemanfaatan masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan, meliputi frekuensi dan durasi digunakannya layanan tersebut.

c. Dimensi Kualitas

Aspek yang digunakan untuk mengukur kelayakan layanan dan produk keuangan dan

memenuhi kebutuhan nasabah.

d. **Dimensi Kesejahteraan**

Aspek ini mengukur seberapa besar dampak layanan keuangan yang diberikan kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sejahtera

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLIK) tahun 2017 terdapat beberapa prinsip inklusi keuangan syariah yang meliputi aspek utama, yakni(Kusuma, Narulitasari, and Nurohman Arif 2021):

a. **Terukur**

Peningkatan inklusi keuangan syariah yang mengutamakan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan mempertimbangkan aspek lokasi, waktu, biaya, hingga teknologi serta manajemen risiko pada setiap transaksi.

b. **Terjangkau**

Peningkatan inklusi keuangan dengan memberikan kemudahan akses layanan keuangan masyarakat,

c. **Tepat Sasaran**

Peningkatan inklusi keuangan yang mengarah tepat kepada target yang ditentukan dan pemenuhan kebutuhan sesuai kondisi masyarakat.

d. **Keberlanjutan**

Peningkatan inklusi keuangan sebagai sarana yang mendukung para pelaku UMKM dan masyarakat untuk keberlangsungan jalannya usaha mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan kajian fenomena yang sesuai di lapangan, yang kemudian dijadikan menjadi data yang dituangkan baik secara lisan maupun tulisan(Warawuru 2022). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan (*libraryresearch*) dengan merujuk pada literatur relevan, diantaranya buku, jurnal akademik, dokumen resmi. Selain itu, sumber penelitian juga didapatkan dari data sekunder dari institut terpercaya yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Digitalisasi sebagai Instrumen Literasi keuangan Syariah**

Bank Syariah Indonesia (BSI) mengoptimalkan digitalisasi tidak hanya sebagai transformasi teknologi sistem perbankan. Melainkan juga bertujuan sebagai strategi dalam memperluas akses literasi keuangan syariah. Prabowo dan Safitri mengatakan bahwa BSI melakukan beberapa upaya untuk memperluas literasi keuangan syariah di masyarakat melalui penggunaan sosial media berbasis konten edukasi(Prabowo and Fitri 2025). Artinya digitalisasi ini diibaratkan sebagai jembatan bank dan masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mempermudah masyarakat dalam memahami keuangan syariah.

BSI memanfaatkan keberadaan platform media sosial dan aplikasi digital seperti BSI Mobile, Instagram, YouTube hingga TikTok yang dapat dilihat di manapun dan kapanpun. Konten edukasi yang ditayangkan dibuat dengan visual yang sederhana dan mengangkat tema ringanmisalnya prinsip-prinsip dan akad-akad syariah yang digunakan dalam transaksi perbankan syariah. strategi ini dinilai efektif karena menyesuaikan dengan gaya generasi muda yang terbiasa dengan teknologi dan menyukai konten menarik juga interaktif. Upaya ini merupakan bentuk jawaban dari literasi keuangan yang sulit dipahami bisa disajikan tanpa kesan formal dan membosankan.

## **2. Strategi Digitalisasi dalam Edukasi dan Kampanye Daring**

Bank Syariah Indonesia mempunyai banyak strategi digital yang tidak hanya terfokus pada media sosial saja. Pada Laporan ESG 2024 menyebutkan BSI juga memaksimalkan pemahaman perbankan syariah melalui aplikasi digital BSI dan situs web resmi BSI sebagai pengoptimalan alat edukasi yang lebih interaktif(Bank Syariah Indoneisa 2024). Salah satu pemanfaatan pada aplikasi BSI Mobile atau yang sekarang berubah menjadi BYOND merupakan aplikasi BSI multifungsional. Platfrom BYOD tidak hanya digunakan untuk transaksi finansial saja, tetapi terdapat fitur pembelajaran juga di dalamnya terkait produk dan layanan keuangan syariah.

Pengembangan instrumen edukasi digital syariah BSI tidak hanya pada instrumentransaksi keuangannya saja, BSI jugamembangun komunitas digital dengan mengadakan berbagai kegiatan webinar, kuis interaktif dan kampanye daring yang inovatif dan menarik perhatian masyarakat. Hal ini sebagai bentuk perwujudan bahwa BSI telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu mengutamakan kemudahan dan pembelajaran praktis. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dengan efisiensi biaya dan waktu.BSI selalu mengupayakan menjadi lembaga keuangan syariah yang progresif dengan menghadirkan inovasi antara layanan finansial digital dan edukasi daring, karena bukan hanya kemudahan akses finansial, tetapi pembelajaran mengenai prinsip dan produk syariah dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari, sehingga indeks literasi keuangan syariah masyarakat semakin meningkat dan kualitas inklusi keuangan syariah menjadi lebih optimal.

## **3. Program Literasi di Lingkungan Pendidikan: KEJAR**

Program KEJAR merupakan program pendidikan yang digagas oleh BSI sebagai bentuk inovasi untuk menanamkan budaya literasi keuangan berbasis sejak dini. Program KEJAR bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran untuk mampu membuat keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam dengan mengedepankan nilai keadilan, transparansi dan keberkahan(Bank Syariah Indonesia 2025). Oleh karena itu, program KEJAR ini tidak hanya terfokus pada program menabung sejak usia dini, tetapi juga memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dan pemahaman mengenai sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional yang kontras.Pelaksanaan KEJAR BSI telah menjangkau 100 sekolah di Jakarta, dengan melibatkan pelatihan guru sampai penyuluhan kepada siswa dan dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk menjaga efektivitas kegiatan edukasi.

Lajuni dkk. (2020) menyebutkan bahwa paradigma masyarakat dapat diubah apabila literasi keuangan syariah diperkenalkan sejak dini, sehingga nilai dan prinsip syariah yang ditanamkan dapat diadopsi pada produk keuangan syariah secara lebih luas(Lajuni et al. 2020).Secara psikologis kepercayaan menjadi aspek krusial yang mengakibatkan keraguan terjadi karena selama ini produk keuangan syariah selalu mempunyai stigma negatif.

Tetapi, dengan adanya program KEJAR ini paradigma negatif masyarakat dapat terhapuskan dengan menanamkan pemahaman keuangan syariah sejak dini. Selain itu, hal ini dapat literasi dini dapat menjadi jembatan untuk menghapus kesenjangan informasi dan minimnya kepercayaan masyarakat.

Secara global, hal ini sejalan dengan World Bank yang menekankan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat dan bertahan jangka panjang apabila integrasi pendidikan keuangan ditanamkan sejak duduk di bangku sekolah. Dan BSI mewujudkannya denganinisiasi programSatu Rekening Satu Pelajar (KEJAR)yang bukan hanya sekedar program menabung, tetapi langkah awal dan fondasi yang kuat untuk membangun ekosistem ekonomi keuangan syariah berkelanjutan di Indonesia.

#### **4. Strategi Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat Umum**

Bank syariah Indonesia terus melakukan upaya penguatan literasi di setiap lapisan sektor lapisan masyarakat. Setelah sebelumnya telah dilakukan program di lingkungan pendidikan formal, BSI juga melakukan pendekatan secara meluas pada masyarakat umum. Inovasi program dilakukan BSI sebagai daya tarik masyarakat umum untuk lebih mengenal prinsip dan produk keuangan syariah dengan mengadakan program edukasi melalui kegiatan talkshow, ekspo, pelatihan workshop serta sosialisasi kepada komunitas dan kelompok masyarakat rentan seperti penyandang disabilitas (Syaiful Suib and Amelia 2024). Kegiatan yang dirancang menunjukkan BSI mempunyai komitmen kuat untuk memberikan edukasi literasi keuangan syariah di berbagai lapisan masyarakat dengan metode yang unik dan inklusif.

Suib dan Amelia menjelaskan strategi yang dilakukan di masyarakat tidak dilakukan secara monoton. Perlu adanya inovasi yang tidak hanya tepaku pada tatanan konseptualteoritis mengenai literasi keuangan syariah. strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan pendekatan melalui promosi secara persuasif atau lewat media sosial. Sehingga ketika masyarakat mampu memahami prinsip-prinsip syariah melalui konsepliterasi keuangan syariah secara mendalam, masyarakat dapat mendorong untuk mempraktikannya di kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, masyarakat yang akhirnya dapat memahami literasi keuangan syariah bukan hanya secara teoritis dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

Fakta menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai hal-hal yang diperaktikkan langsung atau dicontohkan langsung dikehidupan sehari-hari, daripada informasi yang bersifat narasi. Oleh karena itu BSI mengedepankan metode aplikatif dalam menyampaikan konsep literasi keuangan syariah pada masyarakat, melalui sosialisasi dan workshop yang tidak hanya berjalan dengan satu arah. Tetapi para peserta diajak untuk berdiskusi dua arah dan diberi pemahaman yang tidak menghakimi. Sehingga dari hal inilah rasa kepercayaan masyarakat akan tumbuh dan meminimalisir stigma negatif masyarakat mengenai sistem keuangan syariah. melalui kontribusi yang dilakukan BSI, nyatanya dapat memberikan perubahan paradigma masyarakat yang sebelumnya asing dan menganggap rumit, kini dapat mulai menaruh kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah karena dianggap adil dan transparan.

#### **5. Kontribusi Digitalisasi dan Literasi keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan**

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah 2024 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan umum dan literasi keuangan syariah yang hanya berada pada angka 39,11%. Kesenjangan ini juga terjadi antara literasi keuangan syariah yang tertinggal jauh dengan indeks inklusi keuangan berada pada 65,43. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketimpangan di mana banyak pengguna keuangan syariah tetapi mereka juga minim akan pengetahuan literasi keuangan syariah. dengan demikian, meskipun layanan keuangan sudah berkembang pesat dan meluas, tetapi ada tantangan yang harus diatasi mengenai kualitas pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah untuk pemanfaatan layanan keuangan syariah masyarakat yang lebih maksimal.

BSI sebagai lembaga keuangan syariah mempunyai peran penting dalam hal ini. Oleh karena itu BSI memanfaatkan peluang ini melalui pengembangan fitur digital dengan menghadirkan aplikasi mobilebanking atau BYOND, juga mengadakan kegiatan kampanye daring. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman publik tentang literasi keuangan syariah. Karena apabila publik mampu memahami prinsip-prinsip syariah karena adanya edukasi literasi keuangan syariah, maka dapat mendorong meningkatnya inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Pada penelitian Salsabila dan Amri juga menyebutkan adanya dampak yang signifikan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap indeks inklusi keuangan di Indonesia, apalagi jika didukung oleh penyebaran lewat media sosial(Salsabila and Amri 2025). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa apabila edukasi dilakukan dengan intensif dan aktif melakukan penyebaran melalui platform digital maka semakin tinggi pula penggunaan layanan digital finansial berbasis syariah. Dari hal ini langkah BSI telah tepat dengan melakukan edukasi lewat media sosial karena dapat memperkuat literasi keuangan syariah dimasyarakat dan mendorong inklusi keuangan syariah yang berkualitas dan berkelanjutan.

## **6. Tantangan Implementasi Digitalisasi Literasi Keuangan Syariah**

Digitalisasi literasi syariah telah memberikan peluang besar bagi akses layanan keuangan bagi publik dan pemahaman juga kesadaran akan pentingnya hal tersebut. Tetapi semuanya tidak terlepas dari adanya tantangan yang cukup kompleks karena keterbatasan akses dan kurangnya penguasaan teknologi digital.

Hasil penelitian Indri Ahni (2023) menyebutkan bahwa keterbatasan akses dan infrastruktur di daerah pedesaan berpengaruh besar terhadap rendahnya tingkat pemahaman masyarakatnya pada literasi dan inklusi keuangan(Indri 2022). Contohnya di desa Kejobong, akibat terbatasnya akses internet membuat masyarakat di desa tersebut sulit untuk mengakses platform edukasi digital, di sisi lain pengetahuan mereka juga masih minim akan prinsip-prinsip dan akad-akad syariah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi digital tidak dapat diterapkan merata di seluruh daerah dengan memakai metode yang sama. Oleh sebab itu, BSI menerapkan strategi yang berbeda pada dua kondisi masyarakat yang berbeda tersebut. Kombinasi strategi dilakukan BSI dengan mengadakan program dan edukasi berbasis digital pada masyarakat perkotaan, sementara itu BSI melakukan kegiatan sosialisasi dan *facetoface* pada masyarakat yang berada di pedesaan. Sehingga, kombinasi tersebut BSI dapat menyasar edukasi literasi keuangan syariah di seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan Yanti dkk. (2025) menyebutkan bahwameskipun terjadi perkembangan yang pesat pada literasi keuangan syariah di Indonesia dan berpotensi untuk meningkatkan inklusi keuangan(Yanti et al. 2025). Tetapi nyatanya terdapat tantangan yang cukup kompleks didalamnya. Pertama, yakni adanya gap antara indeks literasi keuangan syariah dengan literasi keuangan syariah, meskipun kini penyebaran layanan digital semakin meluas.

Kedua, minimnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola layanandigital. Dalam penelitiannya Yanti dkk. (2025) mengemukakan bahwa keterbatasan pada pengembangan SDM dan efektivitas platform digital masih menjadi belum terjawab. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi syariah tidak hanya terfokus pada penyediaan teknologi, tetapi membutuhkan kesiapan ekosistem yang memadai.

Ketiga, kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan layanan keuangan non syariah membuat tertinggalnya kepopuleran produk syariah. oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah sangat penting karena banyak masyarakat yang belum memahami risiko yang diambil dari bahaya layanan keuangan konvensional dan beralih pada layanankeuangan syariah yang lebih transparan dan aman(Riduwan, Pakarti, and Amrullah 2024).

Keempat, yakni tantangan literasi terletak pada ketidaksamaan potensi masyarakat yang belum maksimal dalam penggunaan teknologi digital. Teknologi digital masih dianggap sulit apabila dihadapkan dengan masyarakat generasi tua dan masyarakat pedesaan, sehingga edukasiliterasi harus dilakukan secara konvensional dan menyesuaikan kondisi masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, dengan adanya keempat tantangan tersebut. Lembaga keuangan

syariah di Indonesia terutama BSI melakukan strategi kombinasi dengan menyesuaikan kondisi masyarakat, sehingga pada akhirnya literasi keuangan syariah dapat diterima luas dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan teknologi lewat digitalisasi mempunyai peran penting dalam memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah. strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui inovasi aplikasi perbankan digital telah menghadirkan aplikasi BYOND, kampanye media sosial daring, program KEJAR hingga adanya sosialisasi edukasi. BSI telah berhasil meningkatkan kesadaran literasi keuangan syariah yang mendorong pertumbuhan indeks inklusi keuangan syariah. namun walaupun sudah berhasil dalam konteks literasi dan inklusi keuangan syariah, nyatanya masih ada tantangan yang harus diperbaiki, sebab karena keterbatasan teknologi digital dan rendahnya SDM beberapa kelompok tertentu. Oleh sebab itu, BSI menghadirkan kombinasi strategi yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat dengan edukasi digital dan sosialisasi edukasi yang mampu berkembang dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A'yun, Inarotul, and Silvia Dwi Aprilia Putri. 2022. "Peran Digitalisasi Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Di Indonesia." *Journal Islamic Banking* 2(1):1–10. doi: 10.51675/jib.v2i1.365.
- Asri, Kholidatul Husna, and Faridudin Malikur Rahmat. 2022. "Digitalization of Islamic Banking in the VUCA Era." *ALIF* 1(1):27–36. doi: 10.37010/alif.v1i1.711.
- Bank Syariah Indoneisa. 2024. "Menuju Aksi Keberlanjutan Yang Unggul."
- Bank Syariah Indonesia. 2025. "Pacu Penetrasi Keuangan Syariah, Tahun Ini BSI Perkuat Literasi KEJAR 100 Sekolah Di Jakarta." *Www.Bankbsi.Co.Id*. Retrieved August 29, 2025 (<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/pacu-penetrasi-keuangan-syariah-tahun-ini-bsi-perkuat-literasi-kejar-100-sekolah-di-jakarta>).
- Hartanto, Andri, and Ratri Wahyuningtyas. 2023. "Market Share Improvement Strategy Formulation through Application Digital Platform in Sharia Bank of Indonesia." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 12(7):114–25. doi: 10.20525/ijrbs.v12i7.2817.
- Iko Putri Yanti, Wira. 2019. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Kecamatan Moyo Utara." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(1). doi: 10.37673/jmb.v2i1.305.
- Indri, Ahni. 2022. "Analisis Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah."
- Irmayanti, and Bambang Waluyo. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Citra Merek, Harga, Dan Promosi Terhadap Minat Milenial Pada BSI Griya." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen* 3.
- Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, and Yulfan Nurohman Arif. 2021. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Berkelanjutan UMKM Di Solo Raya." *Jurnal Among Makarti* 14(2):62–76.
- Lajuni, Nelson, Jati Kasuma, Yusman Yacob, Noor Hafizah Azali, Winnie Emang, and Mohammad Bin Ismail. 2020. "Islamic Financial Products/Services and the Intention to Use." *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 24:153–72.
- Prabowo, Rendi Dwi, and Anggun Okta Fitri. 2025. "Keuangan Syariah Di Masyarakat

- Strategy of Syariah Bank in Improving Syariah Financial.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 8673–82.
- Putra, R. D. S., A. Naufal, T. Ratnawati, and ... 2023. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL (Studi Pada Mahasiswa Universitas Di ....)” *Musytari: Neraca* ... 3(5).
- Riduwan, Riduwan, Muhammad Sang Aji Pakarti, and Amrullah Amrullah. 2024. “Literasi Keuangan Syariah: Bahaya Pinjaman Online Terhadap Agama Dan Ekonomi.” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4(1):1–4. doi: 10.51214/00202404827000.
- Salsabila, Tiara Shalihah, and Andi Amri. 2025. “Peran Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan: Studi Pada Nasabah Bank Syariah Di Kota Tangerang Dengan Media Sosial Sebagai Moderator.” *Jesya* 8(1):526–43. doi: 10.36778/jesya.v8i1.1940.
- Sikrul, Muhammad. 2023. “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Di Kabupaten Luwu Utara.”
- Syaiful Suib, Mohammad, and Lina Amelia. 2024. “Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Akselerasi Inklusi Keuangan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Probolinggo).” *Wadiyah* 8(2):261–84. doi: 10.30762/wadiyah.v8i2.1449.
- Warawuru, Marinu. 2022. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode).” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2):99–113. doi: 10.36706/jbti.v9i2.18333.
- Wardhono, Adhitya, Yulia Indrawati, and Ciplis Gema Qori’ah. 2017. *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Inklusi Keuangan Dalam Persimpangan Kohesi Sosial Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.
- Yanti, Yenny April, Zaenafi Ariani, Nur Fitri Hidayanti, Ahmad Hulaimi, Novi Yanti, Sandra Dewi, Ahadiah Agustina, and Sharia Economic. 2025. *Islamic International Conference on Education, Communication, and Economics Digital Islamic Financial Literacy: Bibliometric Analysis and Future Research Directions*.